



5



KRITIK FUAT SEZGIN TERHADAP IGNAZ GOZIER TENTANG LITERATUR HADITS

Hendri Waluyo Lensa¹¹⁰

Abstrak

Wacana pemikiran hadis terus berkembang baik didalam tubuh umat Islam sendiri maupun dikalangan para pemikir barat dari kalangan kaum orientalis yang masing-masing berargumen dengan pola-pola dan metode-metode yang berbeda. Nama Ignaz goldziher seorang sarja Yahudi berkebangsaan Hongaria dalam karyanya Muhammadanische menjelaskan bahwa sebagian besar dari hadis

¹¹⁰ Penulis adalah staff pengajar Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember, Jawa Timur.

adalah bukan merupakan pesan-pesan nabi yang terjaga karena, hadis merupakan buatan para penguasa dan para fuqohqa yang dibut-butat untuk menguatkan mazhab-mazhabnya. Dan seorang Fuat Sezgin salah satu sarjana muslim yang ahli dalam bidang ilmu-ilmu sejarah Arab Islam, telah menjawab pernyataan-pernyataan sekaligus mengkritisi secara ilmiah Ignaaz Goldziher diatas dengan argumen-argumennya. Tulisan ini mengupas tentang kritik Sezgin atas pemikiran-pemikiran Ignaz Goldziher tentang literatur hadis.

A. Pendahuluan

Imam Dzahabi didalam kitabnya *Tadzkiratu Al huffadz* membawakan sebuah riwayat, bahwa ketika Umar bin Abdul Aziz hendak menghukum seseorang dikenal zindik karena merong-rong Islam dari dalam, Serta merta zindik ini berkata “wahai imam mengapa engkau akan membunuhku, Umar bin Abdul Aziz menjawab: “ Agar Umat Islam terhindar dari makarmu”. Zindik itupun menjawab:” engkau tidak mungkin membunuhku” karena aku telah memalsukan 1000 hadis nabi. Umar berkata: “Wahai Musuh Allah kehebatanmu masih dibawah Abu Ishaq Al Fizari dan Abdullah bin Mubarak mereka akan menyaring hadis-hadis tersebut dengat teliti.”¹¹¹

¹¹¹ Adzahabi, *Tadzkiratulhuffadz*, 1/121

Umat islam sangat meyakini, bahwa perkataan, perilaku rasulullah adalah sebagai landasan hukum dalam yang mengatur kehidupan mereka dan ibadah mereka kepada Allah, selain Al quran. Mereka meyakini bahwa sebaik-baik petunjuk yang berjalan bersama petunjuk al quran adalah petunjuk nabi Muhammad yang tetap terjaga sampai hari ini karena adanya sistem isnad dan ilmu-ilmu terapan dalam ilmu hadis yang digunakan untuk berusaha memisahkan antara yang benar-benar mengandung pesan dari nabi.

Pada Abad ke 19 muncullah sebuah buku *Muhammadanische Studien* buah karya dari penulis Yahudi berkebangsaan Hongaria, yang menjelaskan bahwa sebagian besar dari hadis adalah bukan merupakan pesan-pesan nabi yang terjaga karena, hadis merupakan buatan para penguasa dan para fuqohqa yang dibuat untuk menguatkan mazhabnya. Ignaz tidak hanya berkata tanpa bukti tapi ia menyodorkan yang menurut dia data-data yang menunjukkan bahwa pada dasarnya hadis-hadis yang itu hanya diriwayatkan dengan hafalan saja dan Ignaz membawakan riwayat-riwayat yang menunjukkan pelarangan penulisan hadis. Sehingga tidak ada bukti empiris yang menjelaskan bahwa tulis menulis tentang hadis sudah ada dan merupakan silsilah yang bersambung hingga masa pembukuan hadis abad ke 2 dan ke 3 H.

Fuat Sezgin adalah satu dari sarjana muslim yang menekuni bidang sejarah Arab dan ia telah membuktikan keahliannya dalam karyanya *Geschichte Des Arabischen Schrifttums* yang diterjemahkan kedalam bahasa Arab dengan judul *At Tarikh At Turas Al Arabi* dalam 12 buku. Dalam karyanya tersebut Fuat Sezgin banyak mengkritisi pendapat-pendapat Ignaz dalam masalah kanonisasi hadis nabi.

Lalu bagaimanakah jawaban seorang Fuat Sezgin sarjana muslim ahli sejarah berdarah Turki yang tidak sependapat dengan apa yang telah dilontarkan oleh Ignaz? Makalah ini akan berusaha menyajikan beberapa garis besar kritik Fuat Sezgin terhadap pendapat-pendapat Ignaz dalam masalah penulisan hadis nabi.

B. Sekilas tentang Fuat Sezgin .

Fuat Sezgin adalah sarjana muslim yang ahli dalam bidang ilmu-ilmu sejarah Arab Islam. Fuat Sezgin adalah seseorang berkebangsaan Turki. Fuat Sezgin dilahirkan dinegrinya Turki pada tahun 1924 tepatnya pada tanggal 24 Oktober. Ia menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar, sekolah menengah di Turki, dan kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di perguruan tinggi di Universitas Yauhan di Furankafurat. Pemikiran Fuat Sezgin sangat terwarnai oleh seorang orientalis yang bernama Helmut Ritter. Fuat

sezginmeraih gelar doktornya lewat sebuah karya yang telah ia tulis dengan tema "Buhari'nin Kaynaklari" (The Sources of Al-Bukhari) dalam edisi arabnya diterjemahkan Mashadir Al Bukhari, yang mana Fuat menolak pernyataan orientalis barat yang mengkritik Shahih Al Bukhari bahwa sumber-sumbernya tidak outentik, Fuat memaparkan bahwa Bukhari dalm Shahihnya telah merujuk kepada tulisan-tulisan yang ada sebelumnya yang merupakan tradisi periwayatan hadis secara tulisan dan lisan.

Fuat Sezgin mendapatkan piagam penghargaan dari Raja Faisal International Prize untuk Studi Islam pada tahun 1978, dan Order of Merit Republik Federal Jerman . Dia adalah anggota dari Turkish Academy of Sciences , Akademi Kerajaan Maroko dan akademi Bahasa Arab di Kairo , Damaskus dan Baghdad¹¹².

C. Kritik Fuat Sezkin terhadap Ignaz

Didalam kitabnya yang berjudul yang berjudul *Geschichte Des Arabischen Schriffutms* atau dalam edisi Arab *Târîkh Al-Turâts Al-'Arabi*, tepatnya pada bab kedua yang membahangas tentang ilmu hadis, Fuat mengatakan bahawa” pada bidang disiplin studi ilmu hadis hasil-hasil penelitian

¹¹² Diringkas dari http://en.wikipedia.org/wiki/Fuat_Sezgin, dan http://www.marefa.org/index.php/%D9%81%D8%A4%D8%A7%D8%AF_%D8%B3%D8%B2%D9%83%D9%8A%D9%86, tgl 25 nov 2013.

yang telah diumumkan oleh Ignaz Goldziher secara umum merupakan hasil-hasil yang memuaskan.”¹¹³

Menurut pengamatan Fuat Sezgin bahwa pembahan Ignaz Goldziher terhadap ilmu hadis secara mendasar sangat terpengaruh oleh pemikiran Sprenger, Sementara Ignaz Goldziher berpendapat karena larangan religi pada satu sisi dan perhatian-perhatian terhadap keyakinan/aqidah pada sisi lain telah mendorong manusia kedepan menjadi tidak menginginkan penulisan hadis.¹¹⁴ Pernyataan ini menurut Fuat Sezgin merupakan pernyataan yang yang tidak benar dan berbahaya, karena hal tersebut menyampaikan Ignaz Goldziher pada pemikiran-pemikiran yang salah seputar perkembangan penulisan hadis. Dan adapun pendapat Ignaz Goldziher yang tidak didukung oleh nas-nas referensi berbahasa arab, banyak faktor yang menyebabkan Ignaz melakukan hal ini diantaranya; bahwa bentuk periwayatan hslamiyah (hadis) hanya memiliki satu satu bentuk saja, yang nampak sekilas merupakan suatu perkara yang amat rumit, dan Ignaz Golziher walaupun ia seseorang yang memahami bahasa arab dengan mendalam, ia salah ketika memahami beberapa akhbar (riwayat-riwayat) yang tercantum didalam buku-buku hadis

¹¹³ Fuat Sezgin , *Tarikh At Turas Al A'rabi*, hal 117

¹¹⁴ Ignaz Goldziher, *Muhammedanische Studien Halle*, hal119, Fuat Sezgin, *Tarikh At Turas Al A'rabi*, hal 118

dengan pemahaman yang terbalik dan akhirnya ia telah salah dari awal pijakannya.¹¹⁵

Fuat Sezgin mengatakan bahwa Ignaz Goldziher nampaknya tidak menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan musthalah hadis baik yang sudah ia ketahui atau buku-buku musthalah yang pada zamannya sebagiannya masih berupa manuskrip pada kala itu. Dan lebih hal diatas juga nampaknya Ignaz Goldziher luput darinya riwayat-riwayat yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, dan juga nampaknya Ignaz lalai dari riwayat-riwayat yang seharusnya dijadikan riwayat-riwayat yang menunjukkan pada sesuatu yang lebih tepat sisi pendalilannya, tetapi ia menjadikan riwayat-riwayat tersebut pada makna yang berlainan dengan makna yang ia maksudkan.¹¹⁶

Menurut Fuat Sezgin, semenjak masa sahabat dan awal-aal masa tabi'in hadis-hadis sudah mulai di himpun dalam bentuk lembaran-lembaran kecil (Kararis) yang lebih populer dengan sebutan shahifah atau juz, dan pada paruh terakhir abad pertama dan paruh pertama abad kedua tulisan-tulisan hadis sudah dihimpun dari berbagai tulisan-tilisan riwayat yang terpisah –pisah dan ketika memasuki tahun 125 H hadis-hadis sudahah dihimpun berdasarkan dalam tema-

¹¹⁵ Tarikh At Turas Al A'rabi, hal 118

¹¹⁶ Ibid, hal119

tema tertentu (al abwab) dan ketika memasuki akhir-akhir abad ke dua Hijriyah, muncul metode penyusunan hadis berdasarkan urutan nama-nama sahabat nabi yang dikenal dengan istilah Kutub al Masasnid, kemudian ketika memasuki awal abad ketiga dihimpunlah hadis-hadis dalam majmuat shahihah. Kalau dicermati dengan seksama bahwa pengarang kitab-kitab hadis adalah didasarkan pada riwayat-riwayat yang sudah ada sejak abad pertama dari masa sahabat, tabi'in dan generasi setelahnya yang mana mereka walaupun pada zahirnya meriwayatkan hanya dengan lisan dan menggunakan hafalan, mereka sesungguhnya betopang pada nas-nas yang telah dibukukan, ketika meriwayatkan hadis dari satu periwayat ke periwayat yang lain.

Menurut Fuat Sezgin sesungguhnya Ignaz Goldziher¹¹⁷ sedikit banyak riwayat juga mengetahui kesahihan riwayat-riwayat kusus ini yang menerangkan bahwa penulisan hadis sudah ada sejak priode yang awal-awal sekali, tetapi Ignaz disibukkan dengan memusatkan perhatiannya pada marahil (pase-pase) periwayatan yang datang belakangan, tetapi Ignaz berusaha membatalkan riwayat-riwayat yang shahih tentang awal-awal penghimpunan hadis dengan argumen-argumen yang salah.

¹¹⁷ Begitu pula dengan Kremer dalam *Culturgheschich des Orients Unter den Chalifen* 1,475 dan Springer, *On The orijin of Writing dawn Historical Recrds among the Musulmans*. 25/1856/303,375-381.

Menurut Fuat Sezgin apabila didalami tentang tesis ignaz, maka seseorang akan merasakan bahwa Ignaz tidak mendalami permasalahan tadwin hadis secara mendalam dan menyeluruh, dan nampaknya Ignaz tidak bisa membedakan antara tadwin hadis dan tasnif hadis, sehingga Ignaz mencampuradukkan antara keduanya.

Dalam bukunya Iganaz Golziher menolak riwayat yang menerangkan tentang penghimpunan hadis yang diprakarsai oleh Umar bin Abdul A'ziz (97-120 H) yang mana ia memerintahkan Abu Bakr bin Hazm agar mengumpulkan hadis-hadis nabi yang terpecah-pecah:

كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَحِمَهُ اللَّهُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ أَنْ
اَكْتُبَ إِلَيَّ بِمَا ثَبَتَ عِنْدَكَ مِنَ الْحَدِيثِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَبِحَدِيثِ عَمْرَةَ فَإِنِّي قَدْ خَشِيتُ ذُرُوسَ الْعِلْمِ وَذَهَابَهُ.

Adapun Alasan penolakan Ignaz terhadap riwayat diatas adalah karena riwayat tersebut tidak shahih yang mana menurut Ignaz riwayat tersebut hanya diriwayatkan oleh Syaibani dari Imam Malik dan tidak diriwayatkan dalam riwayat-riwayat kitab Muwatha yang lain. Dan menurut Ignaz Goldziher riwayat tersebut hanya dibuat-buat atau dipalsukan untuk menghubungkan Umar bin Abdul A'ziz yang bijak sana dan sangat mencintai hadis dengan buku-buku hadis.

Dalam menanggapi penolakan Ignaz terhadap riwayat diatas Fuat sezgin membantah bahwa tidak semua riwayat-riwayat kitab Al Muwaththa sampai ketangan kita, dan jika ditelusuri lebih mendalam ternyata riwayat ini bukan hanya diriwayatkan oleh Yahya bin Sa'id Al Syaibani semata tetapi Imam Ad Darimi didalam Sunannya, Ibnu Sa'ad didalam Thabaqahnya dan Bukhari dalam Shahihnya juga meriwayatkan ini dari Umar bin Abdul Aziz, berikut penulis paparkan riwayat-riwayat tersebut:

أَخْبَرَنَا مَالِكٌ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ كَتَبَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ
 بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ : أَنْ أَنْظِرْ مَا كَانَ مِنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَ سَلَّمَ أَوْ سُنَّتِهِ أَوْ حَدِيثِ عُمَرَ أَوْ نَحْوِ هَذَا فَارْتَبِطَ لِي فَإِنِّي قَدْ خَفْتُ
 دُرُوسَ الْعِلْمِ وَذَهَابَ الْعُلَمَاءَ

قال محمد : وبهذا نأخذ ولا نرى بكتابة العلم بأسا وهو قول أبي حنيفة
 رحمه الله¹¹⁸

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو مَعْمَرٍ ، عَنْ أَبِي صَمْرَةَ ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ ،
 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ : كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَحِمَهُ اللَّهُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ
 بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ أَنَّ أَكْتُبَ إِلَيَّ بِمَا تَبَتَّ عِنْدَكَ مِنَ الْحَدِيثِ عَنْ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِحَدِيثِ عُمَرَ فَإِنِّي قَدْ خَشِيتُ دُرُوسَ الْعِلْمِ
 وَذَهَابَهُ.¹¹⁹

¹¹⁸ Malik, Muwaththa Malik Riwayat Muhammad bin Hasan Syaibani, 3/428

¹¹⁹ Ad Darimi, Sunan Ad Darimi, 1/431

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ : كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى أَهْلِ الْمَدِينَةِ أَنْ انظُرُوا حَدِيثَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكْتُبُوهُ فَإِنِّي قَدْ خِفْتُ دُرُوسَ الْعِلْمِ وَذَهَابَ أَهْلِهِ.¹²⁰

أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ ، قَالَ : كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ : أَنْ انظُرْ مَا كَانَ مِنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ سُنَّةٍ مَاضِيَةٍ أَوْ حَدِيثِ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَأَكْتُبْهُ ، فَإِنِّي قَدْ خِفْتُ دُرُوسَ الْعِلْمِ ، وَذَهَابَ أَهْلِهِ.¹²¹ - أَخْبَرْتُ عَنْ شُعْبَةَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، قَالَ : قَالَ لِي عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ : مَا بَقِيَ أَحَدٌ أَعْلَمُ بِحَدِيثِ عَائِشَةَ مِنْهَا ، يَعْنِي عَمْرَةَ ، قَالَ : وَكَانَ عُمَرُ يَسْأَلُهَا.¹²²

حدثنا الحسين بن محمد بن علي ثنا ابن الجارود ثنا إسماعيل بن عبد الله ثنا درهم بن مظاهر ثنا عبد العزيز بن مسلم عن عبد الله بن دينار قال كتب عمر بن عبد العزيز إلى الآفاق انظروا حديث رسول الله ﷺ فاجمعوه واحفظوه فإنني أخاف دروس العلم وذهاب العلماء.¹²³

¹²⁰ Ibid, 1/431

¹²¹ Muhammad bin Sa'd Al Basri, *Thabaqot Al Kubra*, 2/387 no 2743. Dar al isdar, Beirut, 1968

¹²² Ibid, 2/387 no 2744.

¹²³ Ahmad bin Abdillah al Asfahani, *Tarikh Asfahan*, 1/366. Dar Alkitab Al Islami, Kairo, Tth.

Dari beberapa pemaparan riwayat diatas dapat diambil beberapa pernyataan yang dapat menolak prasangka Ignaz Goldziher:

1. Perintah Umar bin Abdul Aziz, kepada Abu Bakr bin Hazm, bukan hanya diriwayatkan oleh Muhammad bin Hasan As Syaibani, dari Malik dari Yahya bin Sa'id, dari Abdullah bin Dinar, tetapi Ad Darimi (setingkat dengan Muhammad bin Hasan As Syaibani) juga meriwayatkan dari Yazid bin Harun (Setingkat dengan Malik) meriwayatkan dari Abdullah bin Dinar. Jadi pernyataan Ignaz perkataan Umar bin Abdul Azizi hanya diriwayatkan oleh Muhammad bin Hasan Syaibani semata tidak lah tepat. Bahkan Imam Malik pun tidak bersendirian meriwayatkan hal tersebut disana ada Yazid bin Harun yang sama-sama mendengar hal tersebut dari Yahya bin Sa'id. Begitu pula Yahya bin Said pun tidak bersendirian mendengar hal tersebut dari Abdullah bin Dinar Ia disertai Abdul A'ziz bin Muslim.
2. Dari riwayat Ad Darimi, Sunan Ad Darimi, 1/431 diatas dapat ditarik kesimpulan juga bahwa perintah Umar bin Abdul Aziz untuk mengumpulkan hadis, bukan hanya kepada Abu Bakr bin Hazm saja, tetapi juga diarahkan kepada penduduk madinah.
3. Dari riwayat Muhammad bin Sa'd Al Basri, Thabaqot Al Kubra(2/387 no 2744.) diatas dijelaskan bahwa Muhammad

bin Abdirrahman Juga mendapat perintah dari Umar bin Abdul Aziz agar mnghimpun hadis-hadis nabi.

4. Dari riwayat Ahmad bin Abdillah al Asfahani, Tarikh Asfahan, 1/366, diatas diterangkan bahwa perintah Umar bin Abdul Aziz agarmenghimpun hadis-hadis nabi diarahkan keseantero negri yang berada dibawah kekuasaannya, yang dimungkinkan terdapat para perawi-perawi hadis nabi entah dari kalangan sahabat atau tabi'in

Ketika Ignaz Goldziher menolak keshahihan riwayat-riwayat yang menunjukkan tentang kesinambungan ilmu hadis, yang mana Ignaz mejadikan akir-akhir abad kedua dan setengah pertama abad ketiga Hijriyah sebagai awal penghimpunan hadis.dan kumpulan-kumpulan hadis yang ada bukan merupakan suatu amal yang dihasilkan melalui metode kritik ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menjawab pernyataan Ignaz Goldziher ini Fuat Sezgin menerangkan bahwa nampaknya Ignaz tidak mendalami ilmu musthalah yang mana ia hanya mengetahui tiga (Al Ijazah, Al Munawalah, Al Wijadahdari delapan cara tahaumul hadis,tanpa mendalami peran tat tahumul dia atas dalaai m buku-buku hadis, adapun delapan turuq at tahumul tersebut adalah sebagai berikut:

1. AS Sima'
2. Al Qira'ah

3. Al Ijazah
4. Al Munawalah
5. Al Mukatabah
6. Seseorang syaikh memberikan kitabnya atau riwayatnya dengan isyarat bahwa ia
7. Al Washiyah
8. Al Wijadah

Fuat Sezgin mengatakan bahwa semenjak pertama dalam proses periwayatan hadis melauali nas-nas yang telah di bukukan dan sanad-sanad hadis mencantumkan perawi-perawi yang terkenal memiliki buku-buku hadis. Menurut Fuat Sezgin pendapat yang mengatakan periwayatan hadis hanya dengan tradisi lisan semata itu adalah pemahaman yang keliru, Ali bin abi Thalib mengatakan :Pembacaan dihadapan seorang alim kedudukannya seperti mendengar darinya. Ibnu Abbas berkata: Bacalah dihadapanku, karena bacaan kalian sepaerti aku membacakan kepada kalian, kita mendapati beberapa sahabat meriwayatkan Surat-surat dari nabi, dan Amr bin Hazm bin Zaid telah meriwayatkan Surat-surat yang telah dikirim kepadanya tentang faraidh, zakat, diyat, yang mana tulisan-tulisan ini dimasa yang akan datang tercantum didalam kumpulan-kumpulan hadis.¹²⁴

¹²⁴ Fuat Sezgin , Tarikh At Turas Al A'rabi, hal 126

Berikut ini adalah contoh dari surat rasulallah kepada Amr bin Hazm, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam Musannafnya, Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnyadan yang lainnya:

حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَارَةَ ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ ،
 قَالَ : كَانَ فِي كِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ : فِي
 الْأَنْفِ إِذَا اسْتَوْعِبَ مَارِئَةُ الدِّيَةِ.^{١٢٥}

حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَارَةَ ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ ،
 قَالَ : كَانَ فِي كِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ : فِي الْيَدِ
 خَمْسُونَ.^{١٢٦}

حدثنا عبد الرحمن بن بشر بن الحكم حدثنا عبد الرازق أخبرنا معمر عن عبد
 الله بن أبي بكر بن محمد بن عمرو بن حزم عن أبيه عن جده : أن النبي صلى
 الله عليه و سلم كتب له كتابا فيه : و في البقر : في ثلاثين بقرة تبيع و في
 الأربعين مسنة^{١٢٧}

عبد الرزاق عن معمر عن عبد الله بن أبي بكر عن أبيه قال في كتاب النبي
 صلى الله عليه و سلم لعمر بن حزم لا يمسه القرآن إلا على طهر^{١٢٨}

¹²⁵ Abdullah bin Muhammad ibnu Abi Syaibah, *Mushannaf*, 9/155 no27389, Dar Al Qiblah, Saudi Arabia.2006

¹²⁶ Abdullah bin Muhammad ibnu Abi Syaibah, *Mushannaf*, 9/180 no27490, Dar Al Qiblah, Saudi Arabia.2006

¹²⁷ Muhammad bin Ishaq ibnu Khuzaimah, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, 4/19 no2269, Maktab Islami , Bairut, 1390

¹²⁸ Abdurrazaq bin Hammam As Shan'ani, *Musannaf*, 1/341no1328, Maktab Islami , Bairut, 1403.

عبد الرزاق عن مالك عن عبد الله بن أبي بكر قال في الكتاب الذي كتب رسول الله صلى الله عليه و سلم لعمر بن حزم لا يصلين أحدكم في الثوب الواحد إلا مخالفا بين طرفيه^{١٢٩}

عبد الرزاق عن معمر عن عبد الله بن أبي بكر بن محمد بن عمرو بن حزم إن النبي صلى الله عليه و سلم كتب لهم كتابا فيه في الأنف إذا أوعى مائة من الإبل والجائفة ثلث النفس والمأمومه مثلها والعين خمسون واليد خمسون والرجل خمسون وفي كل أصبع منها هنالك من أصابع اليدين والرجلين عشر والسن خمس والموضحة خمس وفي الغنم في الأربعين إلى العشرين والمائة شاة فإذا ما جاوزت إلى ان تبلغ مائتين فشاتان فإذا جاوزت ومئتين إلى أن تبلغ ثلاث مائة ففيها ثلاث شياه فإذا بلغت أكثر من ذلك فأعدد في كل مائة شاة وفي الإبل إذا كانت خمسا وعشرين إلى خمس وثلاثين ففيها ابنة مخاض فإن لم توجد بنت مخاض في الإبل فابن لبون فإذا كانت ستا وثلاثين إلى خمس وأربعين ففيها بنت لبون فإذا كانت ستا وأربعين إلى ان تبلغ الستين ففيها حقه فإذا كانت أكثر من ذلك إلى خمس وسبعين فإن فيها جذعه فإن كانت أكثر من ذلك إلى تسعين [ص ٥] فيها بنتا لبون فإذا كانت أكثر من ذلك إلى عشرين ومائه ففيها حقتان فإذا كانت أكثر من ذلك فأعدد في كل خمسين حقه وما كان أقل من خمس وعشرين ففي كل خمس شاة ليس فيها هرمة ولا ذات عوار من الغنم وفي البقر (في كل) ثلاثين تبيع وفي كل أربعين مسنة^{١٣٠}

¹²⁹ Abdurrazaq bin Hammam As Shan'ani, *Musannaf*, no1388, Maktab Islami , Bairut, 1403.

¹³⁰ Abdurrazaq bin Hammam As Shan'ani, *Musannaf*, no6793, Maktab Islami , Bairut, 1403.

Fuat Sezgin membawakan riwayat yang menerangkan bahwa walaupun Abu Hurairah terkenal dengan kehebatan hafalannya ia juga tetap berhati-hati dengan menuliskan apa yang ia dengar dari rasulullah, oleh karena itu salah seorang tabi'in yang senantiasa meriwayatkan dari Abi Hurairah ia melihat dirumah Abi Hurairah beberapa buku yana terdapat hadis-hadis nabi di dalamnya.¹³¹ Tabi'in Kustayyir bin Murrah Al Hadhrami (wafat tahun 70 H) Pernah diminta oleh gubernur Mesir Abdul Aziz agar menuliskan hadis-hadis dari sahabat nabi yang bukan riwayat Abi Hurairah karena kumpulan riwayat abi Hurairah sudah ia miliki.¹³²

Fuat Sezgin mengkritik Ignaz atas pendapatnya para muhadisin melakukan rihlah dalam mencari hadis adalah mengumpulkan hadis-hadis yang dihafal oleh para perawi hadis yang terpencar-pencar di berbagai penjuru dunia. Fuat mengatakan bahwa riwayat-riwayat dari turuq tahamul dan penggunaannya memberikan penjelasan kepada kita, bahwa pada paruh pertama abad kedua Hijriyah, juga pada paruh kedua abad pertama Hijriyah, tahamul riwayat tidak menggunakan as sam'a dan al qiraah saja, tetapi juga menggunakan tahamul bil mukatabah, dan al munawalah.

¹³¹ Ibnu Abdil barr, Jami' Bayan Al Ilmi wa Fadlihi 1/470, Tarikh At Turas Al A'rabi, hal 127

¹³² Muhammad bin Sa'd Al Basri, *Thabaqot Al Kubra*, 7/448. Dar al isdar, Beirut, 1968

Kemudian Fuat Sezgin membawakan bukti-bukti riwayat yang menunjukkan bahwa akan adanya sesuatu yang sudah tertulis pada masa-masa Awal periwayatan:

1. Sufyan Assauri (Wafat 161) memrintahkan muridnya Yahya bin Said dan bersamanya buku-bukunya agar ia meriwayatkan darinya.¹³³
2. Beberapa Muhaddisin tidak mau meriwayatkan dari seseorang rawi yang kehilangan buku-bukunya.¹³⁴

وابن لهيعة هو في الأصل «صدوق» لكن احترقت كتبه، فحدّث من حفظه فخلط، وضعفه بعضهم مطلقاً ومنهم من فصل فقبله منه ما حدّث به عند القدماء ومنهم من خص ذلك بالعبادة من أصحابه وهم عبدالله بن المبارك وعبدالله بن وهب وعبدالله بن يزيد المقرئ... قال: والإينصاف في أمره؛ أن متى اعتضد كان حديثه حسنا، ومتى خالف كان حديثه ضعيفاً، ومتى أنفرد توقف فيه اه، والله أعلم.¹³⁵

3. Ibnu abi Hatim bertanya kepada papaknya tentang hadis Ishaq bin Yusuf Al Azraq (195H) Maka Yahya Ibnu Main (233H) menjawab: bisa jadi riwayatnya tidak shahih. Ibnu Main telah mengecek riwayat riwayat Ishaq bin Yusuf di dan tidak menemukannya. Ibnu Ma'in berkata: Tidak ada asalnya(riwayat Ishaq) setelah aku mencarinya di buku Ishaq. Maka

¹³³ Ibnu Abi Hatim, *Ilal Ibnu abi Hatim*, 1/114

¹³⁴ Khatib, *Tarikh Bagdad*, 4/73

¹³⁵ Ibnu Hajar, *Nataijul Al Kar*, 2/33

Abu hatim meembantah bahwa hadis tersebut shahih. Maka Ibnu abi Hatim berkata: Sesungguhnya Yahya Ibnu Main telah mencari hadis tersebut didalam buku Ishaq tetapi Ibnu Main tidak menemukannya. Abu Hatim menjawab: Ibnu Main belum mengecek disemua bukunya Ishaq, bisa jadi ada dikitab yang lain yang belum diketahui Ibnu Main.¹³⁶

وَسَأَلْتُ أَبِي عَنْ حَدِيثٍ ؛ رَوَاهُ سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ ، عَنْ أَبِي سَلَامٍ ، عَنْ جَدِّهِ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَنَمٍ ، عَنْ مُعَاذٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْمًا امْرَأَةَ الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ .

فَقِيلَ لِأَبِي : إِنَّ سُفْيَانَ بْنَ وَكَيْعٍ أَخْرَجَ هَذَا مِنْ أَصْلِ أَبِيهِ الْعَتِيقِ .
فَقَالَ : لَيْسَ هَذَا بِشَيْءٍ ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ الطَّنَافِيسِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ^{١٣٧} ، عَنْ يَحْيَى^{١٣٨} ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ، مُرْسَلًا ، فَمِنْ أَيْنَ كَتَبَهُ عَلِيُّ عَنْهُ ، أَلَيْسَ مِنْ كِتَابِهِ .

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ بْنِ نَصْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَامِ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَلَا يَبْصُقُ أَمَامَهُ فَإِنَّمَا يُنَاجِي اللَّهَ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ وَلَا عَنْ يَمِينِهِ فَإِنَّ عَنْ يَمِينِهِ مَلَكًا وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ فَيَدْفِنُهَا^{١٣٩}

136 Ibid, 1/137

137 Meninggal 200H

138 Meninggal 70H

139 Bukhari(1/145)

عبد الرزاق عن معمر عن همام بن منبه أنه سمع أبا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله عليه و سلم إذا قام أحدكم إلى الصلاة فلا يبرز أمامه إنه يناجي الله ما دام في مصلاه ولا عن يمينه فعن يمينه ملك ولكن ليبصق عن يساره أو تحت رجله^{١٤٠}

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ ، فَلَا يَبْصُقُ أَمَامَهُ ، فَإِنَّهُ يُنَاجِي اللَّهَ مَا دَامَ فِي مُصَلَاهِ ، وَلَا عَنْ يَمِينِهِ ، فَإِنَّ عَنْ يَمِينِهِ مَلَكًا ، وَلَكِنْ لِيَبْصُقَ عَنْ شِمَالِهِ أَوْ تَحْتَ رِجْلِهِ ، فَيَدْفِنُهُ^{١٤١}

عبد الرزاق عن معمر عن همام بن منبه أنه سمع أبا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله عليه و سلم إنما جعل الإمام ليؤتم به فلا تختلفوا عليه فإذا كبر فكبروا وإذا ركع فاركعوا وإذا قال سمع الله لمن حمده فقولوا اللهم ربنا لك الحمد وإذا سجد فاسجدوا وإذا صلى جالسًا فصلوا جالسًا أجمعين^{١٤٢}

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعُونَ وَأَقِيمُوا الصَّفَّ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّ إِقَامَةَ الصَّفِّ مِنْ حُسْنِ الصَّلَاةِ^{١٤٣}

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا ، وَإِذَا قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ،

¹⁴⁰ Abdurrazaq, *Mushannaf*,1/431

¹⁴¹ Hammam bin Munabbih, *Shahifah Shahihah*,1/158

¹⁴² Ma'mar bin Rasyid, *Jami Ma'mar*,

¹⁴³ Bukhari(1/

فَقُولُوا : اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ ، فَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا ، وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا
فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعِينَ^{١٤٤}

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ ، طُولُهُ
سِتُونَ ذِرَاعًا ، فَلَمَّا خَلَقَهُ قَالَ : اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلَيْكَ النَّفْرِ ، وَهُمْ نَفَرٌ
مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوسٌ ، فَاسْتَمِعَ مَا يُحْيُونَكَ ، فَإِنَّمَا تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ ،
قَالَ : فَذَهَبَ ، فَقَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ، فَقَالُوا : وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
، فَرَادُوا : وَرَحْمَةُ اللَّهِ ، قَالَ : فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ طُولُهُ
سِتُونَ ذِرَاعًا ، فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ يَنْقُصُ بَعْدُ حَتَّى الْآنَ^{١٤٥}

عن معمر ، عن همام بن منبه ، عن أبي هريرة ، قال : قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم : « خلق الله آدم على صورته ، طوله ستون ذراعاً ، فلما
خلقه قال : اذهب فسلم على أولئك النفر - وهم نفر من الملائكة جلوس
- فاستمع إلى ما يجيبونك ، فإنها تحيتك ، وتحية ذريتك ، قال : فذهب ،
فقال : السلام عليكم ، فقالوا : السلام عليك ورحمة الله ، فزادوه : ورحمة
الله ، قال : فكل من يدخل الجنة على صورة آدم طوله ستون ذراعاً (١) ،
فلم يزل الخلق ينقص حتى الآن^{١٤٦}

أخبرنا عبد الرزاق عن معمر عن همام بن منبه عن أبي هريرة قال قال رسول
الله صلى الله عليه و سلم خلق الله آدم على صورته طوله ستون ذراعاً فلما
خلقه قال اذهب فسلم على أولئك النفر وهم نفر من الملائكة جلوس
فاستمع إلى ما يجيبونك فإنها تحيتك وتحية ذريتك قال فذهب فقال السلام

¹⁴⁴ Hammam bin Munabbih, *Shahifah Shahihah*

¹⁴⁵ Hammam bin Munabbih, *Shahifah Shahihah*, 1/43

¹⁴⁶ Ma'mar bin Rasyid, *Jami Ma'mar*, 1/23

عليكم فقالوا السلام عليك ورحمة الله فزادوه ورحمة الله قال فكل من يدخل
الجنة على صورة آدم طوله ستون ذراعا فلم يزل الخلق ينقص حتى الآن^{١٤٧}
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ طُولُهُ سِتُونَ
ذِرَاعًا فَلَمَّا خَلَقَهُ قَالَ اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلِيكَ النَّفَرِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوسٌ
فَاسْتَمِعْ مَا يُحْيُونَكَ فَإِنَّهَا تَحْيِيَّتُكَ وَتَحْيِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَقَالُوا
السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَزَادُوهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ
آدَمَ فَلَمْ يَزَلْ الْخَلْقُ يَنْقُصُ بَعْدَ حَتَّى الْآنَ^{١٤٨}

Apabila kita cermati dari beberapa contoh hadis diatas dapat dijelaskan bahwa, Hammam bin Munabbih(130 mempunyai Shaifah yang kemudian diriwayatkan oleh Ma'mar dan ditulis didalam Jami, kemudian ditulis oleh Abdurrazaq didalam Mushannafnya dan kemudian Imam Bukhari meriwayatkannya melalui gurunya, hal tersebut menunjukkan berkesinambungannya tulis-menulis hadis dalam proses periwayatan, sejak masa yang dini sekali dalam proses penulisan dan periwayatan hadis.

¹⁴⁷ Abdurrazaq, *Mushannaf*,10/384

¹⁴⁸ Bukhari, no6227

D. Penutup

Menurut pemakalah kritik-kritik Fuat Sezgin terhadap Ignaz Golziher memiliki argumen-argumen yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, pendapat Ignaz yang menyatakan penulisan hadis baru terjadi pada abad ke2 dan ke3 Hijriyah, terasa lemah karena menurut sezgin Ignaz tidak membedakan antara Tadwin dan Kitabah.

Dalam dunia pemikiran hadis mayoritas sarjana muslim menyetujui pemikiran Sezgin, Bukti-bukti yang menerangkan dininya masa penulisan hadis yang kemudian diriwayatkan secara turun-temurun dan bersanad yang digambarkan oleh Sezgin masih tidak memuaskan seorang Juynboll, Kamaruddin Amin menulis dalam karyanya Metode Kritik Hadis hal 129 yang intinya Juynboll menganggap metode Sezgin adalah kaku , tidak ada alasan untuk mempercayai kitab-kitab yang dikutip oleh Sezgin. Besar kemungkinan, kitab tersebut sengaja ditulis untuk membenarkan pemalsuan hadis dalam kitab kanonik. Juynboll juga menyatakan, bahwa Sezgin percaya begitu saja terhadap istilah dalam metode periwayatan hadis, seperti *haddasanâ*, *akhbaranâ*, dan lain-lain yang menurutnya menunjukkan periwayatan tertulis. Bukankah istilah tersebut, demikian Juynboll, dapat direkayasa dan

dipalsukan Monski mengkritik Sezgin dan tidak sependangan dengan pernyataannya, yang mengatakan seluruh.

Adapun Monski dan Schoeler mereka masih setuju dengan pendapat Sezgin walaupun tidak sepenuhnya setuju, karena menurut Schoeler ia lebih condong berpendapat bahwa periwayatan hadis tidak sepenuhnya dari buku tetapi juga dari hafalan rawi. Demikian menurut Kamaruddin amin dalm Metode Kritik Hadis, hal 128..

Menurut pemakalah sebetulnya apa yang diungkapkan Schoeler bahwa Fuat Sezgin berpendapat seluruh periwayatan dari buku tidak tepat karena sesungguhnya, Fuat Sezgin hanya memberi titik tekan dan memusatkan pembahasannya tentang bahwa sejak Abad pertama tulis menulis dalm hadis dan kemudian dijadikan salh satu penopang untuk proses periwayatan hadis sudah sangat dikenal oleh periwayat hadis sejak masa awal, buan berarti Sezgin menyatakan bahwa seluruhnya dari periwayatan dari kitab hadis, karena Sezgin sendiri masih menyatakan riwayat-riwayat yang manaia jug menyatakan bahwa sebagian perawi memiliki hadis-hadis yang sudah ia hafalkan, dan ketika meriwayatkannya iag dengan bertopang dengan hafalannya.

Daftar Pustaka

- Ar Razi, Abu Muhammad Abdu Ar Rahman ibnu Abi Hatim,
Ilal hadis, Dar Al Kutub Ilmiah, Beirut, Thn 1372 H
- Al Muallimi, *Hasyiyah Al FAwaid Majmu'ah*, Mathbaah Dar al
Ma'rifah, Maktab Al Islami, Tth
- Al Kinaniy, A'li ibnu Muhammad Ibnu Iroq, *Tanzihu As
Syariah Al Marfu'ah aniAkhbar As Syania'h Al Maudhuah*
Dar Al Kutub Ilmiah, Beirut, Tth.
- Al Bani, Muhammad Nasiruddin, *Irwaul Golil Fi At Takhrij Al
Ahadis Manar As Sabil*, Maktab Islami, Riyadh, Thn 1399
H
- Al Bukhori, Muhammad bin Ismail, *Al Jami Al Musnad As
Sahih Al Mukhtashor Min Umuri Rasulillah Wa Sunanihi
Wa Ayyamihi*, Dar Tauq An Najah, Beirut, Th 1422 H
- An Naisaburi, Muslim ibnul Hajjaj, *Shashih Muslim*, Bait Al
Afkar Ad Dauliyyah, Riyadh, 1419 H
- Al Qozwaini, Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu
Majah*, Dar Al Jil, Beirut, Thn 1418 H
- Amin, Kamaruddin, *Metode Kritik Hadis*, Bandung: Mizan,
2009.

Al-‘Asqâlani, Ibn Hajar, Hady Al-Sârîy Muqaddimah Fath Al-Bârîy bi Syar Shahîh Al-Bukhâri, Beirut: Dâr Al-Fikr, 1414/1993.

Al-Bukhâri, Muhammad Ibn Ismâ’îl, Shahîh Bukhâri, Bab Iqâmat Al-Shaf min Tamâmi Al-Shalat, Jld I, h. 253, Maktabah Al-Syâmilah.

Al-Kattâni, Muhammad Ibn Ja’fâr, Al-Risâlat Al-Mstathrafah, Beirut: Dâr Al-Kutub Al-‘Ilmiah, 1400 H.

Arif, Syamsuddin, Orientalis & Diabolisme Pemikiran, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Adzahabi, Tadzkiratulhuffadz,

Diringkas dari http://en.wikipedia.org/wiki/Fuat_Sezgin, dan http://www.marefa.org/index.php/%D9%81%D8%A4%D8%A7%D8%AF_%D8%B3%D8%B2%D9%83%D9%8A%D9%86, tgl 25 nov 2013.

Ignaz Goldziher, *Muhammedanische Studien Halle*

Springer, On The orijin of Writing dawn Historical Recrds among the Musulmans.

Ad Darimi, Sunan Ad Darimi

Ahmad bin Abdillah al Asfahani, *Tarikh Asfahan*, 1/366. Dar Alkitab Al Islami, Kairo, Tth.

Fuat Sezgin , Tarikh At Turas Al A’rabi,

Abdullah bin Muhammad ibnu Abi Syaibah, *Mushannaf*, , Dar Al Qiblah, Saudi Arabia.2006

Muhammad bin Ishaq ibnu Khuzaimah, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, , Maktab Islami , Bairut, 1390

Abdurrazaq bin Hammam As Shan'ani, *Musannaf*, Maktab Islami , Bairut, 1403.

Ibnu Abdil barr, Jami' Bayan Al Ilmi wa Fadlihi, Tarikh At Turas Al A'rabi,

Muhammad bin Sa'd Al Basri, *Thabaqot Al Kubra*, Dar al isdar, Beirut, 1968

Ibnu Abi Hatim, *Ilal Ibnu abi Hatim*, 1/114

Khatib, *Tarikh Bagdad*,

Ibnu Hajar, *Nataijul Al Kar*

Sezgin, Fuat, *Geschichte Des Arabischen Schriffutms*, diterjemahkan kedalam bahasa Arab oleh Ahmad Fahmi Hijâzi, Tarîkh Al-Turâts Al-‘Arabî, Riâdh: Shâhib Al-Samû Al-Mâlikî, 1411/1991.